

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi adalah sebesar 74% dengan kategori siap. Seluruh fakultas memiliki kategori siap yaitu FPIP (78%), FK (77%), FPTI (77%), FPEB (76%), FPBS (74%), FPOK (73%), FPMIPA (71%), FPSD (70%), dan FIP (69%).
2. Tingkat rencana tanggap darurat mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi adalah sebesar 60% dengan kategori hampir siap. Terdapat 2 fakultas dengan kategori siap yaitu FK (68%) dan FPIPS (66%). Terdapat 5 fakultas dengan kategori hampir siap yaitu FPBS (63%), FPTI (61%), FPEB (60%), FPOK (59%), dan FPSD (57%). Serta 2 fakultas dengan kategori kurang siap yaitu FIP (53%) dan FPMIPA (52%).
3. Tingkat sistem peringatan bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi adalah sebesar 54% dengan kategori kurang siap. Terdapat 4 fakultas dengan kategori hampir siap yaitu FPIPS (63%), FPTI (59%), FPOK (59%), dan FPBS (55%). Serta 5 fakultas dengan kategori kurang siap yaitu FPMIPA (52%), FK (51%), FPEB (47%), FPSD (46%), dan FIP (45%).
4. Tingkat kemampuan mobilisasi sumberdaya mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi adalah sebesar 63% dengan kategori hampir siap. Terdapat 3 fakultas dengan kategori siap yaitu FPIPS (75%), FK (75%), dan FPTI (69%). Terdapat 3 fakultas dengan kategori hampir siap yaitu FPOK (64%),

FPBS (62%), dan FPEB (60%). Serta 3 fakultas dengan kategori kurang siap yaitu FIP (53%), FPSD (53%), dan FPMIPA (52%).

5. Tingkat kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi adalah sebesar 68% dengan kategori siap. Terdapat 6 fakultas dengan kategori siap yaitu FPIPS (74%), FK (72%), FPTI (71%), FPBS (69%), FPEB (69%), dan FPOK (68%). Serta 3 fakultas dengan kategori hampir siap yaitu FPMIPA (64%), FPSD (64%), dan FIP (62%).
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana gempa bumi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi. Namun, hanya terdapat 1 perbandingan fakultas yang memiliki perbedaan yang signifikan yaitu fakultas dengan nilai *p value* sebesar 0,013 yaitu FIP dengan FPIPS. Berdasarkan angka tingkat kesiapsiagaannya, FIP merupakan fakultas dengan tingkat kesiapsiagaan terendah sedangkan FPIPS merupakan fakultas dengan tingkat kesiapsiagaan tertinggi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi, agar dapat meningkatkan beberapa aspek yang masih termasuk dalam kategori kurang siap dan hampir siap diantaranya: aspek sistem peringatan bencana gempa bumi, rencana tanggap darurat, dan kemampuan mobilisasi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi terutama pada fakultas-fakultas dengan tingkat kesiapsiagaan yang masih berada pada kategori hampir siap seperti FIP, FPMIPA, dan FPSD.
2. Bagi pemangku kebijakan di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi, agar dapat mewujudkan lingkungan kampus siaga

bencana di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi dengan melakukan peningkatan terhadap aspek-aspek kesiapsiagaan yang masih kurang terutama dalam hal peningkatan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kesiapsiagaan dalam menghadapi potensi bencana gempa bumi.

3. Bagi pemerintah dan instansi yang berwenang, agar dapat mempertimbangan dan menetapkan kebijakan mengenai upaya pengurangan risiko bencana dalam menghadapi bencana gempa bumi di kawasan rawan bencana gempa bumi terutama pada daerah sekitar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi yang memiliki tingkat aktifitas dan mobilitas yang tinggi.
4. Bagi peneliti lainnya, mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terdapat variabel tunggal, sedikitnya jumlah pengambilan sampel, tidak melakukan observasi terhadap fasilitas serta sarana dan prasarana yang ada pada setiap fakultas pada penelitian ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan atau melengkapi bagian tersebut agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat, aplikatif, dan representatif.